

**PENGENALAN SECARA DINI AREA SENSITIVE PADA REMAJA PUTRI
DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA**

**Wahyuni*, Mulyaningsih, Allia Amanda Febri Wahyuningtiyas,
Alya' Fatin Ramadhani**

Universitas Aisyiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Kekerasan seksual merupakan semua Tindakan paksaan untuk memperoleh tindakan seksual tanpa memandang status hubungannya dengan korban. Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini banyak dari remaja yang terjerumus kedalam jurang yang menyebabkan kekerasan seksual bisa terjadi, remaja harus dibina dan diberi pengarahan yang baik agar tumbuh dan berkembang secara wajar, agar terhindar dari korban kekerasan seksual maupun tidak menjadi pelaku kekerasan seksual. Oleh karena itu pengetahuan remaja putri di panti Asuhan terkait kekerasan seksual perlu ditingkatkan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual terkait cara mengenali perilaku yang mengarah pada dampak kekerasan seksual. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengenali perilaku seksual yang mengarah pada kekerasan seksual. Metode tanya jawab bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta edukasi jika masih terdapat hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang disampaikan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini sangat efektif meningkatkan pengetahuan anak-anak panti tentang pentingnya mengenal pengetahuan perilaku seksual yang mengarah pada kekerasan seksual dibuktikan dengan hasil terdapat perbedaan tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden sebelum dilakukan sosialisasi yang berpengetahuan tinggi hanya 10 orang (40%) setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan menjadi 20 orang (80%) sedangkan yang berpengetahuan rendah sebelum dilakukan sosialisasi ada 9 orang (36%) setelah dilakukan sosialisasi menjadi 2 orang (8%). Kesimpulan peningkatan pengetahuan tinggi dari 40% menjadi 80%. pengetahuan perilaku sex dari 36% menjadi 76%, sedangkan pengetahuan dampak perilaku sex dari 40% menjadi 76%.

Kata kunci: area sensitive; kekerasan; seksual ; remaja putri

**EARLY RECOGNITION OF SENSITIVE AREAS IN ADOLESCENT GIRLS
IN PREVENTING SEXUAL VIOLENCE IN ADOLESCENTS**

**Wahyuni*, Mulyaningsih, Allia Amanda Febri Wahyuningtiyas,
Alya' Fatin Ramadhani**

Abstract

Sexual violence is all acts of coercion to obtain sexual acts regardless of the status of the relationship with the victim. Along with the development of technology today, many teenagers are falling into the abyss which causes sexual violence to occur. Teenagers must be nurtured and given good guidance so that they grow and develop naturally, so that they avoid being victims of sexual violence or not becoming perpetrators of sexual violence. Therefore, knowledge of young women in orphanages regarding sexual violence needs to be increased. This community service aims to increase knowledge about sexual behavior regarding how to recognize behavior that leads to the impact of sexual violence. The methods used in community service activities are lectures and questions and answers. The lecture method aims to provide knowledge about the

importance of recognizing sexual behavior that leads to sexual violence. The question and answer method aims to provide opportunities for educational participants if there are still things they do not understand about the material presented. The results of this community service are very effective in increasing the knowledge of orphaned children about the importance of knowing about sexual behavior that leads to sexual violence as evidenced by the results that there are differences in levels of knowledge showing that the majority of respondents before the socialization were highly knowledgeable, only 10 people (40%) after the socialization was carried out. there was an increase to 20 people (80%) while those with low knowledge before the socialization were carried out were 9 people (36%) after the socialization there were 2 people (8%). The conclusion was that there was an increase in high knowledge from 40% to 80%. knowledge of sexual behavior from 36% to 76%, while knowledge of the impact of sexual behavior from 40% to 76%.

Keywords: sensitive areas; violence; sexual; young women

Korespondensi: Wahyuni. Universitas Aisyiyah Surakarta Jl. Kihajar Dewanto No 10 Ketingan Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Email yunyskh@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kekerasan seksual merupakan salah satu isu yang saat ini sedang berkembang di Indonesia. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang dilakukan atau diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban Putri dan Nora (2022).

Kekerasan seksual sebagai isu saat ini tengah berkembang di Indonesia. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang dilakukan atau diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah data data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka remaja menjadi Fokus Perhatian Nasional. Munarni (2020) menyatakan seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini

banyak dari remaja yang terjerumus ke dalam jurang yang menyebabkan kekerasan seksual bisa terjadi. Remaja harus dibina dan diberi pengarahan yang baik agar tumbuh dan berkembang secara wajar demi terciptanya Negara yang maju di masa depan, terhindar dari korban kekerasan seksual maupun tidak menjadi pelaku kekerasan seksual (Nislawaty, et al., 2022).

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai tindakan seksual yang dilakukan atau dicoba oleh orang lain tanpa persetujuan korban atau terhadap seseorang yang tidak dapat memberikan persetujuan atau penolakan (Noviana, (2015). Diantaranya pemaksaan terkait alkohol atau narkoba, sentuhan seksual yang disengaja atau non kontak yang bersifat seksual. Kekerasan seksual juga dapat terjadi ketika pelaku memaksa atau memaksa korban untuk melakukan tindakan seksual dengan pihak ketiga.

Kekerasan seksual merupakan salah satu isu yang saat ini sedang berkembang di Indonesia. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang dilakukan atau diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban (Putri dan Nora, 2022). Tindakan kekerasan seksual yang terjadi dapat berupa pemaksaan korban untuk menonton produk pornografi, gurauan-

gurauan seksual, ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek jenis kelamin atau seks korban, memaksa berhubungan seks tanpa persetujuan korban dengan kekerasan fisik maupun tidak, memaksa melakukan aktivitas seksual yang tidak disukai, merendahkan, menyakiti atau melukai korban (Sulastri, 2019).

Program *sensitive area rules* ini memiliki aturan sederhana dimana anak tidak boleh disentuh oleh orang lain pada bagian tubuhnya yang ditutupi pakaian dalam (*underwear*) anak dan anak tidak boleh menyentuh bagian tubuh orang lain yang ditutupi oleh pakaian dalam. Hal ini juga membantu menjelaskan kepada anak-anak bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, bahwa ada rahasia yang baik dan buruk dan sentuhan yang baik dan buruk (Justicia, 2015).

Panti Asuhan Putri Aisyiyah yang beralamatkan di Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah Indonesia. Memiliki anak asuh panti sejumlah 25 orang putri dengan latar belakang pendidikan SMA 10, SMP 11, SD 4, dari beberapa anak asuh yang ada sebagian telah menstruasi dan masih ada dua anak asuh yang belum menstruasi. Di samping itu anak asuh panti maupun pengasuh panti belum pernah mendapatkan materi sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya yang terkait dengan *sensitive area rule* untuk mencegah kekerasan seksual remaja. Berdasar dari latar belakang di atas masih perlunya edukasi mengenai *sensitive area rule* tentang pelecehan seksual. Sehingga anak asuh panti maupun pengasuh panti memahami pengetahuan batas batas *area sensitive* para putri yang berada di panti asuhan. Jangan sampai

terjadi pengasuh panti malah melecehkan para anak pantinya ini sebagai warning awal atau pencegahan dini untuk mencegah perilaku yang tidak diharapkan sehingga anak asuh panti dan pengasuh panti harus mendapatkan informasi secara Bersama-sama.



Penyuluhan

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku seksual yang mengarah pada kekerasan seksual sedangkan metode tanya jawab bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta edukasi jika masih terdapat hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang disampaikan. Sebelum dan sesudah memberikan ceramah, Tim pengabdian dari Universitas Aisyiyah Surakarta memberikan 10 pertanyaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini. dan sebelum memberikan pertanyaan team juga memperkenalkan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 diikuti oleh 25 peserta anak panti asuhan putri Aisyiyah. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Kegiatan dibuka dari pihak Penanggung jawab Panti asuhan Putri Aisyiyah kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang Program Sensitive Area Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah 2 Surakarta. Sebelum pemaparan materi, terlebih dahulu

dilakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan peserta tentang pentingnya mengenal pengetahuan tentang perilaku sek yang mengarah ke perilaku kekerasan seksual. Setelah apersepsi, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi.



Gambar 2.
Foto Bersama Anak Panti
Asuhan Putri Aisyiyah

Hasil Pengabdian Masyarakat

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	%
1.	<20	15	60
2.	> 20	10	40
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur < 20 tahun sebanyak 60 % dan paling sedikit berumur > 20 tahun sebanyak 40%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan maupun umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih

berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hasil edukasi pengetahuan responden berdasarkan pengetahuan perilaku seksual.

Tabel 2.
Hasil Pre Test Dan Post Test Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pengetahuan Perilaku Seksual

No	Pengertian	Pre Test	Post Test
1.	Tinggi	10 (40%)	20 (80%)
2.	Sedang	6 (24%)	3 (12%)
3.	Rendah	9 (36%)	2 (8%)
Jumlah		25 (100%)	25 (100%)

Sumber : Data Primer Bulan Mei Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden sebelum dilakukan sosialisasi yang berpengetahuan tinggi hanya 10 orang (40%) setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan menjadi 20 orang (80%) sedangkan yang berpengetahuan rendah sebelum dilakukan sosialisasi ada 9 orang (36%) setelah dilakukan sosialisasi menjadi 2 orang (8%). Hal ini sesuai penelitiannya Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2011), responden yang berada pada tahap remaja tengah (16 tahun) mengalami masa formal-operasional. Dalam tahap perkembangan ini remaja telah mampu membayangkan rangkaian kejadian yang akan terjadi misalnya konsekuensi dari Tindakan yang telah dilakukan. Selain itu, remaja pada tahap ini juga telah mampu membayangkan opini orang lain terhadap dirinya. Remaja mulai menyadari bahwa masyarakat memiliki norma dan standar yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini remaja telah mampu mengambil sikap

sesuai norma dan standar masyarakat di lingkungannya jika dihadapkan pada suatu hal misalnya perilaku seksual yang terjadi di Hasil edukasi pengetahuan responden berdasarkan cara mengenal perilaku seksual.

Tabel 3.
Hasil Pre Test Dan Post Test
Distribusi Cara Mengenal
Perilaku Seksual

No	Pengertian	Pre test	Post test
1.	Tinggi	9 (36%)	19 (76%)
2.	Sedang	6 (24%)	5 (20%)
3.	Rendah	10 (40%)	1 (4%)
Jumlah		25 (100%)	25 (100%)

Sumber : Data Primer Bulan Mei Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden sebelum dilakukan sosialisasi yang berpengetahuan tinggi hanya 9 orang (36%) setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan menjadi 19 orang (76%) sedangkan yang berpengetahuan rendah sebelum dilakukan sosialisasi ada 10 orang (40%) setelah dilakukan sosialisasi menjadi 1 orang (4%). Hal ini sesuai hasil penelitiannya Pencegahan berbagai permasalahan kesehatan pada masa remaja memerlukan pertimbangan dan pemahaman dari berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, guru, rekan sejawat, bahkan tenaga medis, agar berhasil mengatasi masa transisi remaja. Mengingat berbagai persoalan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, maka penting untuk melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. Edukasi

kesehatan akan membantu remaja memperoleh informasi dan pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka berhasil menjalani masa remaja dan menghindari perilaku berisiko (Dewi, et al., 2019).

Hasil edukasi pengetahuan responden berdasarkan dampak perilaku seksual sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Pre Test dan Post Test
Distribusi Pengetahuan Responden
Berdasarkan Dampak Perilaku
Seksual

No	Pengertian	Pre test	Post test
1.	Tinggi	10 (40%)	19 (76%)
2.	Sedang	12 (48%)	6 (24%)
3.	Rendah	3 (12%)	0 (0%)
Jumlah		25	25

Sumber : Data Primer Bulan Mei Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden sebelum dilakukan sosialisasi yang berpengetahuan tinggi hanya 10 orang (40%) setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan menjadi 19 orang (76%) sedangkan yang berpengetahuan rendah sebelum dilakukan sosialisasi ada 3 orang (12%) setelah dilakukan sosialisasi menjadi 0 orang (0%). Satu studi eksperimen tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap kecemasan menghadapi menarche menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi atau upaya yang dapat dilakukan dan ditujukan untuk mendapatkan perubahan perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan diharapkan dapat memiliki pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan

peningkatan kesehatan (Dewiani et al., 2019; Nurfahilah et al., 2022).

Faktor Pendorong Dan Penghambat

Faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masih ada anak panti yang belum menstruasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah sehingga edukasi terkait dengan pengetahuan tentang seks memang perlu di berikan. Hambatan dalam kegiatan ini adalah anak Panti Asuhan masih heterogeny yaitu ada yang masih sekolah Dasar dan ada SMP dan ada yang SMA sehingga menjadi hambatan tersendiri apabila mau memberikan contoh-contoh saat penyuluhan.

Perubahan Yang Terjadi

Perubahan yang terjadi pada peserta dari hasil sosialisasi adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan peserta meningkat terkait pengetahuan perilaku seksual.
2. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang pentingnya perilaku seksual yang berdampak pada kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Surakarta telah dilaksanakan dengan baik serta dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya pengetahuan perilaku seksual yang mengarah pada kekerasan seksual.

SARAN

Saran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah setelah peserta mendapatkan edukasi

diharapkan dapat melakukan aktivitas sesuai yang telah di sampaikan oleh penyuluh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini dan seluruh civitas akademika Universitas Aisyiyah Surakarta serta pengasuh dan anak Panti asuhan Putri Aisyiyah Surakarta yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, A., Wisanti, E., Anggreny, Y., & Rukmini, E. D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Agregat Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Kesehatan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Jajanan Sehat. *Jurnal Ners*, 7(2), 1505–1511.
- Alfatani: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–55.
- Trisetiyaningsih, Y., Hutasoit, M., & Utami, K. D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(1), 18-22.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia.
- Dewi, S. C., Istianah, U., & Hendarsih, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menjalani Masa Pubertas Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP N 2 Gamping Sleman. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 8(2), 95–103.
- Dewiani, K., Purnama, Y., & Yusanti, L. (2019). Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi

- Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dharma Raflesia Unib*, 17(2), 1–2
- Fauziyah, N., Jaya, S. T., Zeho, F. H., & Suryono. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 Di SDN Wates Kecamatan Wates. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 44–48.
- Hairuddin, K., Passe, R., & Jumrah, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMP Muhammadiyah Makassar. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 52–56.
- Indraswari, R., Kusumawati, A., Shaluhiyah, Z., & Handayani, N. (2022). Inisiasi Sekolah Dasar sebagai Best Practice Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Anak. *Journal of Public Health and Community Services-JPHCS*, 1(2), 75–79.
- Justicia.R.,(2015), Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol 9 No 2
- Munarni M.,(2020) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja di desa Nauli Kecamatan Sigumpar, Kabupaten Toba *Indones Trust Heal J.*, 2020 3(2): 353-9
- Nislawaty, Handayani, F., & Ayuni, P. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VI Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Dasar Inkam Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 6(1), 120–125.
- Nurfahilah, Utomo, E., Sinyanyuri, S., Al Bahij, A., Linda, O., Hidayati, Sinurat, T. I., & Sa'diyah, R. (2022). Implementasi Pendidikan Pubertas Pada Jenjang Sekolah Dasar
- Noviana I (2015) Kekerasan seksual Terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Inf Kaji Permasalahan Sos dan Usaha Kesejahteraan social*. 2015 ;1 (1)
- Putri, M. dan R Nora (2022) Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja, *Jurnal Salingka Abdimas Volume 2 No. 2 Desember 2022* (158-162)
- Sulastri. (2019) Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Relasi Pelaku-Korban, Pola Asuh Dan Kerentanan Pada Anak, *Jurnal Psikologi Malahayati*, Volume 1, No. 2, September : 61- 71
- Sumera M.,(2013) Perbuatan Kekerasan /pelecehan seksual Terhadap perempuan, *Lex .Soc* 2013 vol 1 no 2.
- Wahyuni, E. E., Majid, Y. A., & Dekawaty, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Tahun 2019. *Healthcare Nursing Journal*, 2(1).